

**POTRET PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT URBAN
DALAM NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR
KARYA SABDA ARMANDIO**

**PORTRAIT OF URBAN DEVIANT BEHAVIOUR
IN SABDA ARMANDIO'S 24 JAM BERSAMA GASPAR**

Reddi Mardialis^{a*}, Muhammad Ismail Nasution^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: reddymardialis3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang masyarakat urban dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio, (2) faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio, (3) dampak terjadinya perilaku menyimpang masyarakat urban dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio. Data penelitian ini berupa, kata, frasa, klausa dan kalimat yang menunjukkan bentuk, penyebab, dan dampak perilaku menyimpang masyarakat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio. Instrumen penelitian adalah penulis sendiri dengan bantuan alat lain berupa lembar pencatatan. Teknik pengumpulan data meliputi membaca dan memahami novel, melakukan penelitian literatur, mengidentifikasi tokoh-tokoh penting, serta mencari dan mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel. Teknik data, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Setelah itu, menginterpretasikan data dan menyelesaikan analisis data. Hasil penelitian menyatakan dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang meliputi (1) merampok/mencuri, (2) hubungan seks di luar nikah, (3) bolos sekolah (4) fanatisme (5) penganut ajaran sesat, (6) durhaka kepada orang tua, dan (7) pedofilia. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan empat faktor penyebab perilaku menyimpang yang meliputi: (1) ketidakharmonisan keluarga, (2) pelampiasan rasa kecewa (3) dorongan kebutuhan ekonomi (4) pengaruh lingkungan dan media massa. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan dua dampak perilaku menyimpang yaitu (1) kriminalitas dan (2) pudarnya nilai dan norma.

Kata kunci: *perilaku menyimpang, novel, sosiologi sastra*

Abstract

This study aims to describe: (1) the forms of urban deviant behavior in Sabda Armandio's novel 24 Jam Bersama Gaspar; (2) the causes of deviant behavior in Sabda Armandio's novel 24 Hours with Gaspar; and (3) the impact of deviant behavior deviating urban society in the novel 24 Hours with Gaspar by Sabda Armandio. The research data is in the form of words, phrases, clauses and sentences that indicate the forms, causes, and impacts of deviant behavior in the novel 24 Hours with Gaspar by Sabda Armandio. The research instrument was the author himself, with the help of another instrument in the form of a recording sheet. Data collection techniques include reading and understanding novels, conducting literature studies, determining the main characters, and finding and recording data related to research problems contained in the novel. data analysis techniques, namely, identifying and classifying data. Then interpret the data and conclude the data analysis. The results of the study stated that in the novel 24 Hours with Gaspar by Sabda Armandio, forms of deviant behavior were found, which included (1) robbing or stealing, (2) extramarital sex, and (3) skipping school. (4) fanaticism, (5) followers of false religious teachings, (6) disobedience to parents, and (7) pedophilia. in the novel 24 Hours with Gaspar Karya Sabda Armandio, four factors are found that cause deviant behavior, which include: (1) family disharmony; (2) the expression of disappointment; (3) economic necessity; (4) the influence of the environment and the mass media. In the novel 24

Hours with Gaspar by Sabda Armandio, two impacts of deviant behavior are found: (1) criminality and (2) the fading of values and norms.

Keywords: *deviant behavior, novel, sociology of literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah kreativitas seseorang dalam kaitannya ide, pikiran, dan perasaannya sendiri. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2005:312), hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Novel sebagai salah satu genre karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009:4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Sebuah novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, karakter dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Semua unsur itu bersifat imajinatif. Unsur tersebut dikreasikan pengarang, dibuat mirip, dan dianalogikan dengan dunia nyata. Kebenaran dalam karya sastra tidak perlu disamakan dengan kebenaran dalam dunia nyata. Hal itu disebabkan karena dunia nyata dan dunia fiksi yang imajinatif memiliki hukumnya sendiri.

Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio bercerita tentang sekelompok orang yang akan merampok toko emas demi sebuah kotak hitam misterius. Gaya penceritaan dalam novel ini sangat unik. Terdapat dua gaya penceritaan, yakni narasi dan transkrip wawancara. Keduanya menceritakan kisah ini dengan sudut pandang dan latar waktu yang berbeda. Peneliti tertarik meneliti novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio dengan judul "Potret Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban dalam Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio".

Ratna (2012:60) menjelaskan bahwa pendekatan sosiologi, terutama untuk sastra baik sastra lama ataupun modern menjanjikan sebuah penelitian yang tidak akan pernah kunjung usai. Dasar pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dan masyarakat. Hal itu disebabkan karya sastra itu sendiri diciptakan oleh pengarang yang juga merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Pengarang juga cerdas dalam memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, sehingga karyanya pun dimanfaatkan kembali oleh masyarakat itu sendiri.

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat maupun di suatu kelompok atau bersama dalam sistem sosial. Saat ini perilaku menyimpang sudah dianggap biasa di kalangan masyarakat, untuk itu diperlukan edukasi untuk mencegahnya.

Pentingnya dilakukan penelitian mengenai Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban dalam Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio untuk mengetahui bagaimana gambaran peristiwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut dan dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sosial. Banyak hal yang dapat diteliti dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ini, namun peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap potret perilaku menyimpang masyarakat yang terdapat dalam novel ini.

LANDASAN TEORI

1. Sosiologi Sastra

Sosiologi karya sastra menyangkut karya sastra itu sendiri, yang pokok bahasannya adalah apa yang dikandung oleh karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya (Wellek dan Werren, 2016:98-100). Seperti dalam ilmu-ilmu sosial lainnya, objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari hubungan perspektif antar manusia dan proses yang dihasilkan dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Ada beberapa faktor-faktor sosial yang dipelajari dari sosiologi, yaitu faktor ekonomi, politik, agama dan lain-lain.

Sosiologi sastra yaitu mengkaji hubungan antara sastra dan masyarakat atau hubungan antara masyarakat dan sastra. Dalam hal ini, Damono (2003: 2) menjelaskan adanya dua kecenderungan pendekatan dalam kajian sosiologi sastra yaitu: (1) pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari proses ekonomi. Pendekatan ini mengacu pada faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. (2) pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelitian.

Damono (2014:1-9) menjelaskan pendekatan yang memperhatikan aspek sosial sosiologi sastra. Dalam pengertian ini, sosiologi sastra mencakup berbagai pendekatan yang masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu. Ratna (2012:60) Sosiologi karya sastra memisahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahannya adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya (Wellek dan Werren, 2016:98-100). Sebagaimana dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Terdapat beberapa faktor-faktor sosial yang diselidiki oleh sosiologi, yaitu faktor ekonomi, politik, agama, dan lain-lainnya.

Sosiologi sastra yaitu mempelajari hubungan sastra dengan masyarakat atau hubungan masyarakat dengan sastra. Dalam hal ini, Damono (2003:2) memaparkan adanya dua kecenderungan pendekatan dalam kajian sosiologi sastra yaitu: (1) pendekatan yang bersandar pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses ekonomis belaka. Pendekatan ini bergerak dalam faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. (2) pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelitian.

Damono (2014:1-9) menjelaskan pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sebagai sosiologi sastra. Sosiologi sastra dalam pengertian ini mencakup berbagai pendekatan masing-masing berdasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu. Ratna (2012:60) menjelaskan bahwa pendekatan sosiologi, terutama untuk sastra baik sastra lama ataupun modern menjanjikan sebuah penelitian yang tidak akan pernah kunjung usai. Dasar pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dan masyarakat. Hal itu disebabkan karya sastra itu sendiri diciptakan oleh pengarang yang juga merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri.

2. Potret Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban

Setiadi dan Kolip (2010:187-188) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah setiap perilaku manusia, baik yang terjadi secara individu maupun kelompok, yang dianggap melanggar aturan atau norma sosial yang berlaku di masyarakat. Muin (2006:153) Perilaku menyimpang jenis ini disebabkan karena seseorang mengabaikan norma atau tidak mengikuti norma baku masyarakat, sehingga sering dikatakan negatif.

Potret perilaku menyimpang merupakan gambaran tindakan seseorang yang bertentangan dengan norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang dapat terjadi karena seseorang tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan apa yang telah ditentukan dalam masyarakat. Pada penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelolitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan tindakan perilaku menyimpang. Selain itu, juga mencari penyebab terjadinya perilaku menyimpang serta dampak yang dihasilkan dari perilaku menyimpang tersebut.

Setiadi dan Kolip (2011: 204) menyatakan beberapa macam perilaku menyimpang adalah penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, efek penggunaan obat-obatan, perkelahian antar pelajar, hubungan seks di luar nikah, homoseks.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban

Bentuk perilaku menyimpang menurut Nofia Angela adalah 1) tindakan kriminal (kejahatan) seperti: pencurian/perampokan, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, dan pemerkosaan, 2) penyimpangan seksual: perzinasaan, lesbianisme, homoseks, kumpul kebo, sodomi, transvestitisme, sadisme, pedofilia. 3)pemakaian dan pengedaran obat terlarang 4) penyimpangan gaya hidup (fanatisme) 5) pembandel 6) pembangkang 7) pelanggar (penganut ajaran sesat) 8) perusuh atau penjahat 9) munafik.

Gunarsa (1986) menggolongkan ke dalam dua jenis, yaitu: 1) penyimpangan perilaku yang bersifat moral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan ke dalam pelanggaran hukum. Contohnya berbohong, membolos, kabur, membaca buku porno, berpesta pora semalam suntuk, berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras. 2) penyimpangan perilaku yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum, yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Misalnya berjudi, membunuh, memperkosa dan mencuri.

Tindakan perilaku menyimpang yang akan diteliti dari novel⁵²⁴ Jam Bersama Gaspar Karya Sabda Armandio yaitu (1) merampok/mencuri, (2) hubungan seks di luar nikah, (3) bolos sekolah, (4) fanatisme, (5) penganut ajaran sesat, (6) durhaka kepada orang tua, (7) pedofilia.

a. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban

1) Merampok/Mencuri

Merampok atau Mencuri dalam Umar Sulaiman (2020:96-97) mengambil milik orang lain tanpa izin dengan maksud untuk memiliki benda itu secara melawan hukum.

2) Hubungan Seks di luar nikah

Seks di luar nikah merupakan gejala yang secara umum diakui sebagai perbuatan menyimpang, karena sistem nilai dan norma sosial yang berlaku umumnya mengharuskan seseorang menjelaskan seks melalui proses yang dibenarkan oleh norma moral, norma agama, dan hukum.

3) Bolos Sekolah

Bolos sekolah adalah prediktor kuat masalah remaja.Sulit, jika bukan tidak mungkin, bagi siswa yang sering bermain absensi untuk mengejar ketinggalan.

4) Fanatisme

Fanatisme ditandai dengan kekaguman yang berlebihan terhadap karakter tertentu, disertai dengan mobilisasi energi psikis secara keseluruhan dan tingkat emosionalitas yang tinggi yang sulit dipahami orang lain.

5) Penganut ajaran sesat

Ketika ada arus yang melintasi batas-batas universalitas, arus baru itu terkadang dianggap menyimpang dari arus utama.

- 6) Durhaka kepada orang tua
Ketidaktaatan atau perlawanan terhadap orang tua adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial.
- 7) Pedofilia
Pedofilia adalah orang yang memperoleh kepuasan seksual dari hubungan seksual dengan anak-anak.

b. Faktor-faktor Terjadinya Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban

Setiadi dan Kolip (2011: 215-227) menyatakan ada sebelas faktor-faktor penyebab seseorang atau kelompok melakukan perilaku menyimpang yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Sikap Mental yang Tidak Sehat
Perilaku seseorang dengan pola pikir yang tidak sehat biasanya dilatarbelakangi oleh depresi, kekurangan, penyebab sosial dan psikopat.
- 2) Ketidakharmisan Keluarga
Ketidakharmisan dalam struktur keluarga biasanya, setiap anggota keluarga membela ego satu sama lain sebagai semacam situasi yang benar di antara mereka.
- 3) Faktor Pelampiasan Rasa Kecewa
Kekecewaan muncul karena seseorang atau sekelompok orang yang keinginan dan harapannya tidak terpenuhi.
- 4) Dorongan Kebutuhan Ekonomi
Menaikkan kebutuhan finansial berarti memotivasi seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhannya.
- 5) Pengaruh Lingkungan dan Media Massa
Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia, lingkungan yang baik juga menjadikan perilaku manusia menjadi baik begitu pula sebaliknya. Lingkungan yang buruk juga mempengaruhi pikiran dan perilaku untuk melakukan hal-hal buruk.
- 6) Keinginan Untuk Dipuji
Keinginan untuk dipuji adalah hal yang wajar, terutama pada anak-anak. Namun, jika keinginan tersebut tidak dapat dipenuhi, anak mencari langkah lain.
- 7) Proses Belajar yang Menyimpang
Pembelajaran menyimpang adalah proses dimana seseorang mengenali perilaku menyimpang di lingkungannya, terutama dalam kelompok usianya sendiri dan dalam permainannya.
- 8) Ketidaksanggupan Menyerap Norma
Seseorang yang tidak dapat menetapkan standar dalam kepribadiannya tidak dapat membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak pantas.
- 9) Proses Sosialisasi Nilai-nilai Subkultur Menyimpang
Asal usul subkultur yang menyimpang adalah karena interaksi antara sekelompok orang yang telah diberi status atau stigma yang menyimpang.
- 10) Kegagalan dalam Proses Sosialisasi
Manusia adalah makhluk sosial, intensitas asosiasi memiliki dampak besar pada keberhasilan atau kegagalan proses sosial. Banyak pemuka agama dan anak-anak yang gagal secara sosial dan menjadi antisosial, sehingga melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang.
- 11) Adanya Ikatan Sosial yang Berlainan
Setiap orang biasanya bergabung dengan beberapa kelompok. Jika klub menunjukkan perilaku menyimpang, kemungkinan akan meniru perilaku menyimpang juga.

C. Dampak Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban

Subadi (2008:47) menyatakan bahwa perilaku menyimpang senantiasa berusaha mencari kawan yang sama untuk bergaul bersama dengan tujuan agar mendapatkan teman. Subadi menentukan dampak perilaku menyimpang menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriminalitas
Kriminalitas dapat dikategorikan sebagai tindakan anti sosial yang bertentangan dengan aturan masyarakat dan dapat menimbulkan berbagai masalah.
- 2) Pudarnya Nilai dan Norma
Perilaku menyimpang tidak diberi sanksi secara tegas dan jelas, sehingga terjadi sikap apatis dalam pelaksanaan nilai dan norma masyarakat. Agar nilai dan standar menjadi otoritas yang pudar.
- 3) Terganggunya Keseimbangan Sosial
Karena masyarakat adalah struktur sosial, penyimpangan mengganggu keseimbangan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Dalam metode, terdapat teknik dan pendekatan. Maka, metode penelitian sastra akan memuat pendekatan (sisi pandang) keilmuan dan teknik analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode analisis deskriptif adalah metode mendeskripsikan dan menganalisis data dalam kajian sastra. Kritik membutuhkan informasi untuk digambarkan apa adanya. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, frase dan kalimat yang berkaitan dengan perilaku menyimpang masyarakat urban dan sebagai narator naratif, tuturan tokoh, perbuatan tokoh yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan sebagai berikut: 1) membaca dan memahami novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio guna memahami dan menguasai isi dari novel tersebut. 2) melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian guna memahami dan menguasai permasalahan yang dibahas. 3) mengidentifikasi serta mencatat data-data yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio mengenai permasalahan yang dibahas, dan 4) menginventarisasi data ke dalam bentuk daftar data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Dalam Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio

a. Merampok/Mencuri

Merampok adalah mengambil atau menguasai barang milik orang lain dengan cara paksa bahkan terkadang juga disertai dengan kekerasan. Perilaku menyimpang yang menggambarkan perampokan/mencuri terlihat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio.

Aku tiba di pelataran parkir dan melihat perempuan berkaus *rockstar* tadi tengah mengacungkan botol bir yang pecah di bagian bokongnya kepada dua laki-laki di dekat motor bebek. Ku kira ia sedang berusaha

mempertahankan diri dari dua laki-laki berbadan besar di depannya. Mungkin kedua laki-laki itu mencoba melecehkannya. Dugaanku meleset. Ia berteriak “Serahkan cepat!” tetapi kelihatannya dua pemuda itu kurang takut. (Sabda Armandio, 2017:33-34).

Kutipan di atas menggambarkan perampokan/pencurian yang dilakukan oleh Afif/Agnes. Saat itu Afif mengantri di belakang pemuda tersebut dan pemuda tersebut membeli dua tiket terakhir yang seharusnya menjadi bagian Afif, hal tersebut membuat Afif mengambil kembali tiket yang seharusnya menjadi miliknya dan menantang kedua pemuda tersebut untuk berhadapan. Gaspar yang melihatnya mencoba membantu Afif.

b. Hubungan Seks di Luar Nikah

Hubungan seks di luar nikah merupakan gejala yang secara umum diakui sebagai perbuatan menyimpang, sebab sistem nilai dan norma sosial yang berlaku pada umumnya syarat seseorang dalam menjelaskan hubungan seks adalah melalui proses yang dibenarkan menurut norma-norma susila, norma agama dan norma hukum. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan bentuk perilaku menyimpang hubungan seks di luar nikah yang dilakukan tokoh fiksi yang dihadirkan pengarang.

Kik mencurahkan isi hatinya kepada Njet, tentang kehamilannya dan berkata aku bukan lelaki yang bertanggung jawab, bukan teman yang baik dan sebagainya. (Sabda Armandio, 2017:97)

Kik melakukan hubungan seks di luar nikah dengan mantan pacarnya Gaspar dan Kik hamil. Setelah Kik dan Gaspar putus, Kik berkencan dengan Njet dan bercerita tentang kehamilannya. Njet menerima Kik dan mau bertanggung jawab atas kehamilan Kik. Seks di luar nikah merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Tokoh Kik dan Gaspar melakukan hubungan seks di luar nikah dan perlakuan terhadap mereka tergolong perilaku menyimpang.

c. Bolos Sekolah

Membolos adalah jenis perilaku yang dilakukan siswa sehingga menarik perhatian orang tua, pendidik, masyarakat, dan kementerian pendidikan Perilaku menyimpang yang menggambarkan bolos sekolah terlihat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio.

Aku dan Cortzar melewati lima atau enam mobil. Di lampu merah, kami bersisian dengan Datsun kuning keluaran tiga puluh tahun silam. Jendela pengemudi sepenuhnya terbuka; aku menoleh, sekelompok anak SMA, barangkali sedang membolos. (Sabda Armandio, 2017:26).

Dari keterangan di atas, terlihat jelas bahwa Gaspar yang mengendarai sepeda motor Cortazar melihat sekelompok siswa SMA yang mengendarai mobilnya melewati sekolah dan berhenti di lampu merah. Gaspar yang benci bersekolah, memikirkan hukuman apa yang harus diberikan kepada mereka.

Membolos adalah perilaku yang tidak terpuji, merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku ini membuat siswa malas untuk belajar. Bolos sekolah dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma sosial

d. Fanatisme

Fanatisme ditandai dengan kekaguman yang berlebih terhadap figur tertentu yang melibatkan pengalihan energi psikis secara menyeluruh dan tingkat emosi yang tinggi serta sulit dipahami oleh nalar orang lain. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan perilaku menyimpang fanatik.

“Aku mempraktikkan semua yang ada disini,” katanya. “Aku mengikuti menu makananmu, minuman kesukaanmu, aku mencari uang di arena panco, pokoknya taka da yang lewat sedikitpun.” (Sabda Armandio, 2017:164).

Dari data data di atas dijelaskan bahwa saat Gaspar bertemu Budi Alazon yang sangat mengidolakan Gaspar. Gaspar tidak menyangka bahwa orang itu meniru gaya bicaranya. Bahkan Budi Alazon ini menirukan semua tindakan, perilaku dan apapun yang dilakukan Gaspar. Dulunya Gaspar membuat sosok Budi Alazon dan ia menegaskan bahwa itu hanya fiksi. Kini, seseorang benar-benar menjadi Budi Alazon dari fiksi yang diciptakan Gaspar. Ia menirukan semua yang dituliskan Gaspar sebagai Budi Alazon.

Perilaku yang dilakukan oleh Budi Alazon adalah berlebihan atau bisa dikatakan fanatik, ia benar-benar mengikuti semua tindakan, gaya hidup dan apapun yang dilakukan idolanya. Perilaku seperti ini tidak baik untuk dilakukan karena akan merubah karakter diri sendiri.

e. Penganut Ajaran Sesat

Apabila ada sebuah aliran yang melewati batas-batas universalitas maka terkadang aliran baru ini dianggap menyimpang bagi aliran arus utama. Dalam novel *24 Jam Bersaa Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan bentuk perilaku menyimpang penganut ajaran sesat, yaitu Njet sebagai seorang penganut Saksi Yehuwa.

Minggu lalu, dia melamar gadis pujaannya, tapi ditolak lantaran keyakinan. Pacarnya Katolik, sementara temanku ini penganut Saksi Yehuwa. di mata Kristen mayoritas, semua penganut Saksi seperti sampah. Mereka dituduh sesat, diusir saat mengabarkan injil, dantak jarang dianggap pengecut. Saat pacarnya tahu temanku mengimani Saksi Yehuwa, ia yang sebelumnya minta dilamar jadi ketus dan minta putus. (Sabda Armandio, 2017:95-96).

Dari data di atas dijelaskan bahwa Njet menceritakan kepada Gaspar bahwa ia memiliki teman yang menganut Saksi Yehuwa, teman yang diceritakannya itu adalah dirinya sendiri. Njet kecewa karena ia ditolak saat melamar pacarnya karena beda keyakinan. Bagi agama pacarnya, Njet adalah penganut ajaran sesat. Biasanya penganut ajaran sesat percaya bahwa sistem agama yang ada tidak sesuai dan tidak cukup dengan nilai yang seharusnya ada. Untuk menangkal ajaran sesat, maka diperlukan ilmu dan pemahaman yang baik dan benar tentang keagamaan.

f. Durhaka Kepada Orang Tua

Durhaka atau melawan kepada orang tua merupakan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan bentuk perilaku menyimpang durhaka kepada orang tua.

“Syukurlah kalau benar begitu.” Jawabnya tanpa emosi. “Ia sudah terlalu lama hidup. Rasanya sudah cukup. Lagi pula hubungan

kami tidak terlalu baik sejak dia mengidap penyakit... ah, tak jelas pula penyakitnya.” (Sabda Armandio, 2017:69).

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Yadi bersyukur mendengar berita bahwa ibunya disiksa oleh Gaspar, padahal Gaspar hanya berbohong agar ia mau berubah pikiran karena Gaspar ingin mengajaknya ikut dalam rencana perampokan, namun Yadi tetap menolak ajakan Gaspar. Yadi dapat dikatakan menunjukkan perilaku durhaka terhadap orang tua, ia bahagia saat ibunya tidak ada. Durhaka kepada orang tua termasuk pada perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat.

g. Pedofilia

Pedofilia adalah seseorang mendapatkan kepuasan seksnya dari hubungan seksual dengan anak-anak. Perilaku menyimpang tentang pedofilia ditemukan dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio.

“Kaulah yang membunuhnya. Kau paksa dia menikahi mitra bisnismu, padahal umurnya baru 12 tahun. Dua belas tahun! Dia bahkan belum mendapat menstruasi pertamanya. Sialan. (Sabda Armandio, 2017:204).

Pada kutipan di atas dijelaskan Gaspar yang sudah sangat emosi dengan tingkah laku Wan Ali. Gaspar menjelaskan bahwa Wan Ali tega meninggalkan saudaranya sendiri terjepit di mobil dan menjual anaknya yang masih berusia 12 tahun kepada seorang pedofil kaya raya. Wan Ali membenarkan tindakan pedofilia atas nama agama. Tindakan perilaku pedofilia tidak dibenarkan dalam masyarakat karena melanggar Hak Asasi Manusia (HAM), oleh karena itu pedofilia dikategorikan ke dalam bentuk perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

2. Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban

Setiadi dan Kolip (2010: 215-227) menyatakan ada sebelas faktor-faktor penyebab seseorang atau kelompok melakukan perilaku menyimpang, dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan empat faktor, yaitu: (1) ketidakharmonisan keluarga, (2) faktor pelampiasan rasa kecewa, (3) dorongan kebutuhan ekonomi, (4) pengaruh lingkungan dan media massa.

a. Ketidakharmonisan Keluarga

Ketidakharmisan didalam struktur keluarga biasanya setiap anggota keluarga saling mempertahankan egonya masing-masing sebagai wujud merasa benar diantara mereka. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga.

“Syukurlah kalau benar begitu.” Jawabnya tanpa emosi. “Ia sudah terlalu lama hidup. Rasanya sudah cukup. Lagi pula hubungan kami tidak terlalu baik sejak dia mengidap penyakit... ah, tak jelas pula penyakitnya.” (Sabda Armandio, 2017:69).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Yadi bersyukur mendengar berita bahwa ibunya disiksa oleh Gaspar, padahal Gaspar hanya berbohong agar ia mau berubah pikiran karena Gaspar ingin mengajaknya ikut dalam rencana perampokan, namun Yadi tetap menolak ajakan Gaspar. Yadi durhaka terhadap ibunya karena belakangan ibunya mengidap

penyakit yang tidak tahu apa penyakitnya, sehingga membuat Yadi kesal dan meninggalkan ibunya sendiri.

b. Faktor Pelampiasan Rasa Kecewa

Kekecewaan muncul karena seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi keinginan dan harapannya. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh pelampiasan rasa kecewa.

Pongo yang kalap menubruk semua orang dan mencekik leher Wan Ali sambil mengulang-ulang kata pembunuh, bajingan, mampus kau dan sebagainya. (Sabda Armandio, 2017:201).

Data di atas menjelaskan bahwasanya Yadi/Pongo emosi dan kecewa terhadap Wan Ali yang sudah terungkap semua kejahatannya. Wan Ali melakukan banyak kejahatan dalam hidupnya seperti meninggalkan saudaranya sendiri (ayah Yadi) mati terjepit mobil, Wan Ali juga menjual anaknya kepada seorang pedofilia kaya raya dan membenarkannya atas nama agama. Hal itu membuat Yadi emosi dan mencekik Wan Ali sembril mengeluarkan kata-kata yang tak pantas.

c. Dorongan Kebutuhan Ekonomi

Dorongan kebutuhan ekonomi adalah dorongan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan perilaku menyimpang yang disebabkan karena dorongan kebutuhan ekonomi.

“Kalau kau enggak bisa dapat uang seminggu lagi, aku minta cerai,” (Sabda Armandio, 2017:71).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Nurida mengancam Yadi sebagai suaminya apabila tidak mampu mendapatkan uang dalam waktu seminggu, maka Nurida minta cerai kepada Yadi. Karena dorongan kebutuhan ekonomi yang mendesak membuat Yadi mencari jalan pintas dengan ikut dalam rencana perampokan bersama Gaspar.

d. Pengaruh Lingkungan dan Media Massa

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perilaku seseorang, lingkungan yang baik akan membuat perilaku seseorang baik juga, begitupun sebaliknya. Lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang untuk melakukan hal yang buruk pula. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Aku meletuk sambil mendekati Bu Tati, lalu kupegang pundaknya, “Kau sudah lama menyimpan dendam kepada Wan Ali, kan?
Dia tak langsung menjawab. “Tapi aku bukan orang jahat sepertimu. (Sabda Armandio, 2017:139).

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Gaspar meyakinkan Bu Tati untuk ikut dalam rencana perampokan, karena Gaspar merasa Bu Tati mempunyai dendam terhadap Wan Ali, tapi Bu Tati merasa dia bukanlah orang jahat. Hal ini membuat Gaspar semakin berusaha

meyakinkan Bu Tati dengan argumennya. Pada akhirnya Gaspar berhasil meyakinkan Bu Tati dan ikut dalam rencana perampokan.

3. Dampak Perilaku Menyimpang Masyarakat Urban

Perilaku menyimpang senantiasa berusaha mencari kawan yang sama untuk bergaul bersama dengan tujuan agar mendapatkan teman. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* ditemukan dua dampak perilaku menyimpang, yaitu: (1) kriminalitas, (2) pudarnya nilai dan norma.

a. Kriminalitas

Kriminalitas bisa dikategorikan sebagai tindakan antisosial yang bertentangan dengan aturan masyarakat dan dapat menimbulkan berbagai masalah. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan perilaku menyimpang yang berdampak pada kriminalitas.

“Hanya tahu beberapa, misalnya: kau tega meninggalkan saudara sendiri terjepit di mobil sampai kehabisan darah, dan kau menjual anak gadismu kepada seorang pedofil kaya raya, membenarkan tindakanmu atas nama agama, dan membiarkan anakmu mati dengan kelamin rusak.” (Sabda Armandio, 2017:202-203).

Pada kutipan di atas dijelaskan Gaspar yang sudah sangat emosi dengan tingkah laku Wan Ali. Wan Ali dikatakan telah melakukan tindakan kriminalitas karena Wan Ali tega meninggalkan saudaranya sendiri terjepit di mobil dan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur dengan seorang pedofil kaya raya. Hal ini mengakibatkan anak Wan Ali mengalami penyakit kelamin yang rusak kemudian meninggal dunia.

b. Pudarnya Nilai dan Norma

Norma dalam masyarakat adalah perwujudan nilai, ukuran baik/buruk yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong kehidupan manusia didalam kehidupan bersama (Parmono 1995: 23). Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan perilaku menyimpang yang berdampak pada pudarnya nilai dan norma.

“Aku tahu apa itu bahagia, Bu.” Yadi mendekatkan wajahnya ke wajah ibunya. “Hidup tanpa ada kehadiran ibu di sekitarku.” (Sabda Armandio, 2017:124).

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Yadi yang melakukan perilaku menyimpang durhaka terhadap orang tua. Dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, durhaka kepada orang tua merupakan tindakan yang tidak terpuji. Karena tindakan perilaku menyimpang durhaka kepada orang tua yang dilakukan oleh Yadi mengakibatkan pudarnya nilai dan norma dalam masyarakat.

SIMPULAN

Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio merupakan sebuah novel populer yang menceritakan tentang sekelompok orang yang ingin merampok toko emas demi sebuah kotak hitam misterius. Permasalahan tersebut berkaitan dengan perilaku menyimpang yang meliputi bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang dan dampak perilaku menyimpang. Berdasarkan analisis dan interpretasi data dalam dapat

disimpulkan hasil penelitian dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio sebagai berikut.

Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang meliputi (1) merampok/mencuri, (2) hubungan seks di luar nikah, (3) bolos sekolah (4) fanatisme (5) penganut ajaran sesat, (6) durhaka kepada orang tua, dan (7) pedofilia. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan empat faktor penyebab perilaku menyimpang yang meliputi (1) ketidakharmonisan keluarga, (2) pelampiasan rasa kecewa (3) dorongan kebutuhan ekonomi (4) pengaruh lingkungan dan media massa. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ditemukan dua dampak perilaku menyimpang yaitu (1) kriminalitas dan (2) pudarnya nilai dan norma.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Dea. (2010). *Memahami Novel*. Bogor: PT Quadratun Inti Solusi.
- Ancok, J & Suryanto. (1997). Agresi Penonton Sepakbola. Yogyakarta. *Jurnal BPPS – UGM*, 10 (1A), 102-112.
- Armandio, Sabda. (2017). *24 Jam Bersama Gaspar*. Yogyakarta: Mojok.
- Asri, Yanur. (2010). *Sosiologi Sastra*. Padang: Tirta Mas.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori Terapan*. Padang: UNP Press.
- Damono, Sapardi Djoko. (2003). *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra, Program Pascasarjana, Undip. Budaya.
- Endraswara, Suwardi (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2020). (online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada tanggal 21 Juli 2022.
- Kartono, Kartini. (2013). *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhardi & Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMUP
- Parmono. (1995). *Nilai dan Norma Masyarakat*. Jurnal: *Filsafat*, No. 23 November 1995.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2008). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. (Cetakan Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Soerjono, Soekanto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit: CV. Rajawali, Jakarta.
- Subadi, Tjipto. (2008). *Sosiologi*. Surakarta: BP- FKIP UMS
- Sulaiman, Umar. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Samata: UPT Perpustakaan UIN Alauddin.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.